

Inovasi desain partisi bahan rotan dan kain sebagai elemen dekoratif ramah lingkungan

Dina Kristiana Seftianingsih^{*}, Indi Rafia, Dea Syahnas Paradita,
 Nadila Dwi Koes Sumaningtyas, Eunike Permata Torris

Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta

Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57144, Indonesia

*Penulis korespondensi: dina.kristiana@usahidsolo.ac.id

Received: 08/11/2024	Revised: 20/11/2024	Accepted: 15/01/2025
----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak. Perubahan kesadaran lingkungan dan permintaan akan produk-produk ramah lingkungan telah mendorong inovasi dalam desain interior. Rotan dan kain, dua bahan yang dikenal karena sifat alami dan keberlanjutannya, menawarkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi elemen dekoratif seperti partisi ruangan yang tidak hanya menjadi produk yang estetik tetapi juga ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain partisi yang inovatif dengan menggunakan bahan rotan dan kain, serta mengevaluasi potensinya sebagai elemen dekoratif yang ramah lingkungan dalam konteks desain interior. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap metode eksplorasi desain, yaitu tahapan perancangan partisi untuk mendukung konsep berkelanjutan dimulai dengan mengkaji material rotan dengan kombinasi kain kemudian tahap studi literatur yang relevan. Dan tahap terakhir adalah pembuatan prototipe untuk menguji keberhasilan desain partisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi rotan dan kain dapat menghasilkan desain partisi yang ringan, fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan berbagai kebutuhan ruang. Selain itu, kedua bahan ini terbukti dapat mengurangi penggunaan bahan plastik dan sintetis yang sulit didaur ulang. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pengolahan dan perawatan bahan, rotan dan kain tetap menjadi pilihan yang lebih ramah lingkungan, terutama untuk desain interior yang mendukung keberlanjutan.

Keywords: inovasi desain, partisi, rotan, dekoratif, ramah lingkungan.

Abstract. Changes in environmental awareness and demand for eco-friendly products have driven innovation in interior design. Rattan and fabric, two materials known for their natural properties and sustainability, offer great potential to be developed into decorative elements such as room partitions that are not only aesthetically pleasing but also environmentally friendly products. This research aims to develop an innovative partition design using rattan and fabric materials, and evaluate its potential as an eco-friendly decorative element in the context of interior design. This research was conducted through several stages of the design exploration method, namely the stage of designing partitions to support the concept of sustainability starting with examining rattan materials with a combination of fabrics, then the relevant literature study stage. And the last stage is prototyping to test the success of the partition design. The results showed that the combination of rattan and fabric can produce partition designs that are lightweight, flexible, and easily adapted to various space needs. In addition, these two materials are proven to reduce the use of plastic and synthetic materials that are difficult to recycle. Although there are some challenges in the processing and maintenance of the materials, rattan and fabric remain a more environmentally friendly option, especially for interior designs that support sustainability.

Keywords: design innovation, partition, rattan, decorative, eco-friendly.

Pendahuluan

Desain interior memiliki peranan penting untuk menciptakan kenyamanan dan fungsi dalam hunian atau ruang publik. Salah satu elemen utama dalam desain interior adalah keberadaan partisi yang berfungsi sebagai pemisah ruang sekaligus elemen yang dapat memperkaya estetika suatu ruang. Partisi yang terbuat dari berbagai bahan dapat menciptakan suasana yang berbeda dalam ruang hunian yang memiliki fungsi untuk memisahkan ruang atau menandai batas area ruang sehingga bentuknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran ruang. Selain itu, perkembangan bentuk partisi tidak hanya dipengaruhi oleh material, tetapi juga berfungsi sebagai elemen estetis (Puspitasari & Wahmuda, 2016). Beberapa tahun terakhir, penggunaan bahan alami khususnya rotan, semakin populer. Rotan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki keunggulan dalam hal keberlanjutan dan ramah lingkungan.

Seiring dengan berkembangnya tren desain interior modern, penggunaan material dalam pembuatan partisi semakin bervariasi dan lebih kreatif. Beberapa bahan seperti kayu, kaca atau logam sering digunakan untuk membentuk perabot dalam rumah yang estetis dan fungsional. Namun, perkembangan tersebut seringkali mengabaikan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari pemilihan material tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan dan pengurangan jejak karbon dalam setiap aspek kehidupan (Mahendra et al., 2024), termasuk dalam desain interior. Hal ini mendorong pencarian material alternatif yang lebih ramah lingkungan namun tetap dapat memenuhi kebutuhan estetika dan fungsi ruang yang tepat.

Kesadaran akan lingkungan meningkatkan permintaan produk ramah lingkungan dan mendorong inovasi dalam lingkup desain interior. Salah satu elemen penting pada desain interior yang memiliki material ramah lingkungan, yaitu partisi yang tidak hanya berfungsi sebagai pembatas ruang tetapi juga dapat menjadi elemen dekoratif ruang yang dapat menambah nilai estetika pada ruangan. Untuk menghasilkan perabot interior yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, perlu dilakukan pengurangan emisi karbon seperti material rotan yang mengandalkan keahlian para pengrajin, yang melibatkan banyak pekerjaan manual seperti menganyam, membengkokkan dan merakit yang memungkinkan pengurangan penggunaan listrik (Usop, 2019). Rotan merupakan bahan furniture ramah lingkungan sering digunakan sebagai pengganti kayu yang dapat ditemukan di pasaran untuk pembuatan furniture (Dewangga, 2015). Bahan baku rotan yang digunakan dalam produksi partisi ruangan sangat melimpah, dan keunggulan partisi rotan memungkinkan untuk digunakan pada berbagai produk interior guna meningkatkan citra obyek terkait atau lebih mendukung nuansa ruangan untuk diterapkan pada elemen desain modern (Pratama, 2020). Fisik rotan mudah untuk dibengkokkan tanpa mengalami perubahan bentuk atau ukuran karena sifatnya yang elastis (Nikmatin et al., 2011). Dalam hal ini rotan memiliki potensi besar untuk menggantikan bahan lain yang lebih dapat merusak lingkungan seperti kayu solid.

Namun, di sisi lain, kain juga dapat menjadi bahan pelengkap yang menarik dalam desain partisi terutama untuk menambah variasi dalam hal warna, tekstur dan motif. Penggunaan kain dalam desain interior terkadang sering diabaikan, kain memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang lebih hangat dan nyaman. Sementara kain menjadi salah satu permasalahan jenis sampah yang menyumbang 2% dari jenis sampah lainnya. Limbah kain yang dihasilkan dari bahan sisa industri dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual (Noviandri & Harjani, 2016). Oleh karena itu, kombinasi antara rotan dan kain dalam desain partisi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan limbah dan penggunaan material ramah lingkungan dalam desain interior.

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang yang telah diuraikan adalah: Bagaimana mendesain partisi dengan inovasi bahan rotan dan kain untuk mencapai keseimbangan antara estetika, fungsional dan bahan ramah lingkungan? Bagaimana dampak lingkungan dari bahan rotan dan kain pada produk partisi?

Dengan mempertimbangkan kelebihan rotan sebagai bahan utama, penelitian ini akan berfokus pada perpaduan material rotan dengan kain pada desain partisi sehingga penelitian ini dapat menciptakan nilai estetis dalam meningkatkan kualitas ruang. Partisi memainkan peran penting dalam desain interior dengan memberikan pembagian yang efisien, meningkatkan privasi, mengurangi kebisingan, serta menambah nilai estetika dan fleksibilitas ruang. Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan partisi yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas di berbagai jenis lingkungan, baik itu rumah, kantor, atau ruang publik (Rachmawati et al., 2024). Penelitian ini memiliki potensi untuk membantu menciptakan produk interior berkelanjutan dengan mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan.

Metode

Ekspolari desain digunakan dalam penelitian ini sebagai metode untuk menciptakan partisi rotan kombinasi kain sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan partisi yang estetis, fungsional dan berkelanjutan. Proses desain didukung dengan kajian literatur dan studi bentuk, guna menghasilkan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain. Metode eksplorasi menekankan pada pencarian bentuk melalui proses desain langsung.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengrajin rotan serta pelaku industri rotan. Data sekunder diambil dari penelitian sebelumnya yang diperoleh dari buku dan jurnal terkait dengan desain dan produk rotan.

Selanjutnya, penelitian ini akan membuat prototipe rancangan dengan tahapan sebagai berikut:

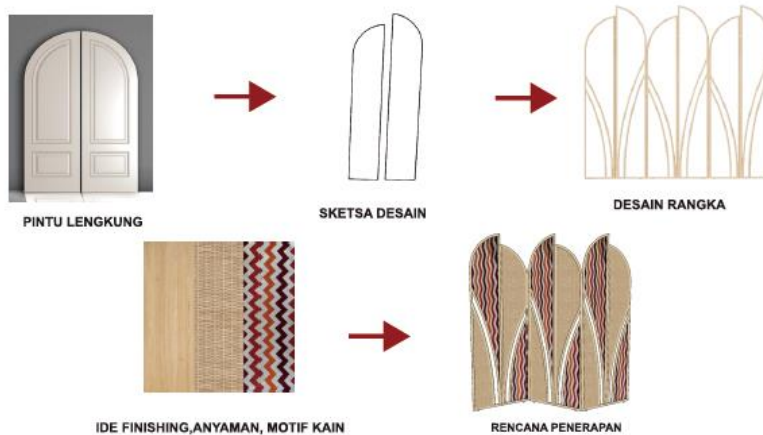
1. Penelitian dan pengumpulan informasi identifikasi kebutuhan dan preferensi pengguna, memahami tren desain, material dan teknik produksi terkini, mengumpulkan referensi dan inspirasi desain.
2. Konseptualisasi: mengembangkan konsep dan ide awal melalui sketsa, moodboard dan gambar digital dan mempertimbangkan aspek estetika, fungsi ergonomi dan keberlanjutan.
3. Desain awal: membuat gambar teknik atau 3D menggunakan perangkat lunak desain, menentukan dimensi, proporsi dan struktur partisi.
4. Pemilihan material: memilih material yang sesuai konsep, fungsi dan pertimbangan terhadap keberlanjutan serta dampak lingkungan.
5. Pembuatan prototipe: membuat model fisik menggunakan bahan sementara untuk menguji konsep atau menggunakan teknik manual/khusus untuk menciptakan bentuk dan struktur partisi.
6. Uji coba dan evaluasi: menguji prototipe untuk memastikan kestabilan, kenyamanan dan fungsi kemudian mendapatkan masukan dari pengguna atau ahli untuk perbaikan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Merancang partisi dengan material utama rotan dengan kombinasi kain tidak hanya berfungsi sebagai pemisah ruang, tetapi juga memberikan nilai estetika yang memperkaya



tampilan interior. Material rotan yang dikenal karena sifatnya yang ringan, kuat dan mudah dibentuk ini memungkinkan desain partisi untuk memiliki bentuk yang lebih variatif, sementara kain dapat menambah kesan warna dan motif yang menyesuaikan konsep ruang.



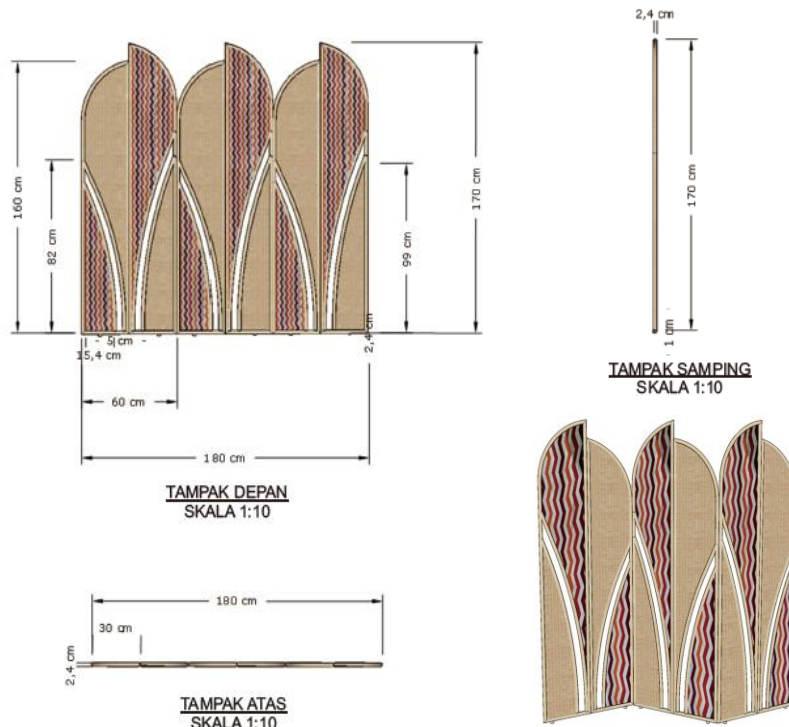
Gambar 1. Konsep ide perancangan partisi

Pada gambar konsep ide perancangan di atas, bentuk pintu lengkung digunakan sebagai ide tema dalam desain partisi dapat menjadi simbol yang kuat dalam konteks fungsionalitas, yaitu berfungsi sebagai penutup ruangan yang dapat menjaga privasi penghuninya. Pintu dalam hal ini berfungsi untuk membatasi akses dan interaksi antar ruang, memberikan rasa aman dan nyaman di dalam ruang. Oleh karena itu, desain partisi yang mengadopsi bentuk pintu sebagai ide dasar tema ini dimaksudkan untuk menciptakan penghalang yang efektif antara ruang satu dengan ruang lainnya, serta memberikan kesan tertutup yang sesuai dengan kebutuhan ruang yang lebih privasi.

Pemilihan bentuk lengkung pada pintu sebagai gagasan utama desain partisi menambah kedinamisan bentuk partisi, yang dapat menciptakan kesan ruang yang lebih hangat dan lembut. Bentuk lengkung diaplikasikan pada sudut atas partisi dengan tinggi yang berbeda untuk lebih menciptakan desain yang lebih menarik dan tidak monoton.

Rangka rotan yang lebih tebal yang digunakan dalam desain partisi ini memberikan kekuatan konstruksi yang lebih kokoh tetapi tetap ringan pada rangka partisi. Sementara anyaman rotan juga dipilih sebagai ventilasi alami memungkinkan aliran udara tetap lancar antar ruang sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuni. Selanjutnya kain yang digunakan untuk mengisi modeul partisi menambah daya tarik visual dengan pemilihan motif garis-garis zigzag dari kain tenun dan menambah keindahan elemen dekoratif pada ruang. Kain juga berfungsi sebagai penyerap suara yang baik dan mengurangi kebisingan (Noviandri & Harjani, 2016).

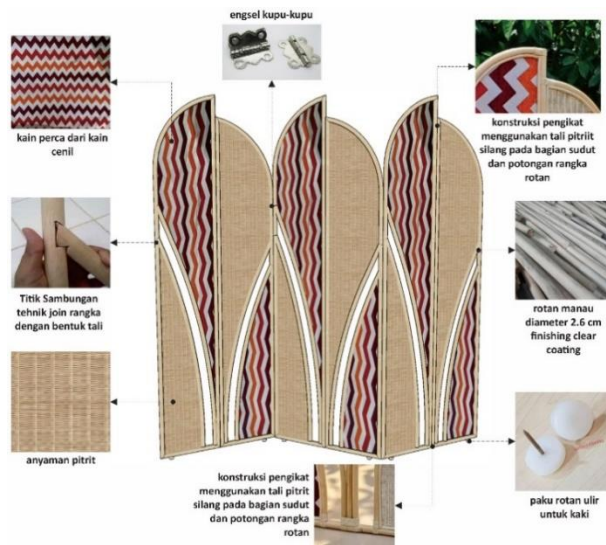
Bagi sebagian orang, kain sering dianggap sebagai sampah yang tidak berguna, sehingga dapat menjadi limbah anorganik yang mencemari lingkungan dan mengganggu kebersihan serta kesehatan (Dewi et al., 2020). Kombinasi rotan dan kain digunakan untuk membuat panel yang dapat dilipat atau dibuka, dimana kain berfungsi sebagai penutup pada badan partisi. Rotan adalah tumbuhan yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam barang, seperti bahan baku pembuatan perabotan, mebel, tangkai sapu, payung, dan kapak, alat parut kelapa tradisional, kerangka mebel, kerangka keranjang, barang kerajinan, aksesoris fesyen, tikar, tali-temali, serta lantai (Siregar et al., 2019). Rotan sebagai kerangka partisi, sementara kain dijahit dan ditempelkan diantara kerangka rotan dan menciptakan kesan bohemian yang hangat dan penuh warna. Anyaman pitrit juga diaplikasikan dengan tujuan partisi tetap terlihat kokoh. Konsep ide yang dipilih menggunakan bentuk pintu lengkung.



Gambar 2. Gambar kerja ukuran partisi

Pada bagian gambar kerja, desain partisi rotan mempunyai ukuran panjang 180cm dengan pembagian 3 modul partisi masing-masing dengan panjang 60 cm, tinggi partisi pendek 160 cm dan yang paling tinggi 170 cm. Ukuran ini sangat sesuai untuk penutup ruang-ruang untuk menjaga privasi ruang satu dengan ruang lainnya. Karena tidak ada ukuran baku untuk panel dekoratif, terutama yang terbuat dari rotan, diameter dan jenis rotan dapat digunakan untuk menentukan ukuran desain modular. Kebutuhan pelanggan dan permintaan pasar menjadi pertimbangan dalam keputusan untuk memproduksi barang dengan ukuran tersebut, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian (Astuti, 2023). Pembagian variasi anyaman dan kain disesuaikan dengan pola dari konsep yang telah ditentukan sehingga bentuk partisi tidak monoton dan tetap terlihat menarik dengan adanya bagian yang berlubang dengan pola melengkung.

Karena tidak ada ukuran yang mengatur standar partisi terutama yang terbuat dari rotan dan kain, ukuran serta jenis rotan yang digunakan akan mempengaruhi kekuatan, fleksibilitas dan tampilan visual partisi tersebut. Rotan yang berdiameter lebih besar cenderung lebih kuat dan awet, sementara rotan yang lebih ringan akan menghasilkan desain yang lebih mudah dibentuk. Pendekatan ini memungkinkan para desainer untuk menyesuaikan ukuran partisi sesuai dengan kebutuhan ruang dan pengguna. Tidak semua ruang membutuhkan partisi permanen, sehingga partisi rotan modular memberikan kemudahan untuk dipindah-pindahkan.



Gambar 3. Detail material dan konstruksi desain partisi

Struktur utama

Pada gambar detail material dan konstruksi di atas terlihat adanya rencana desain yang menggunakan bahan rotan diameter 2.6 cm sebagai rangka utama yang dikenal karena kekuatan dan fleksibilitasnya. Struktur rotan yang membentuk lengkung didesain mengaplikasikan pola anyaman pitrit dengan bentuk yang estetik memberikan kesan alami mengikuti pola bentuk pintu lengkung. Rotan pitrit adalah salah satu jenis rotan yang memiliki bentuk menyerupai lidi dengan panjang rata-rata mencapai 6 meter. Rotan ini berasal dari jenis tanaman rotan berukuran kecil, seperti rotan jawit, sega atau kubu yang kulitnya telah diambil sehingga menjadi lebih lunak. Bagian inti dari rotan ini kemudian diiris menggunakan pisau khusus menjadi bagian-bagian lebih kecil dengan ketebalan 1-5mm disesuaikan dengan kebutuhan (Pertiwi, 2016). Dengan teknik anyaman yang rapi dan rapat, pitrit tidak hanya menambah keindahan tetapi juga berperan penting dalam memperkuat ketahanan dan kekuatan partisi.

Kain bermotif cenil pada gambar detail material di atas dipilih untuk menambah variasi warna dan tekstur pada partisi. Kain cenil yang dikenal dengan berbagai motif dan warna memberikan sentuhan desain partisi yang indah. Selain itu kain ini memiliki sifat ringan dan mudah dibentuk sehingga dapat disusun mengikuti pola pada rangka rotan untuk menampilkan estetika bentuk partisi.

Nilai Estetika

Kombinasi antara rotan dan kain yang berwarna menambah kesan indah pada ruang dan juga menciptakan kedinamisan pada ruang. Penggunaan bahan alami seperti rotan yang memiliki tekstur dan karakteristik yang khas dipadukan dengan kain yang memiliki warna dan pola dapat memengaruhi cara orang memandang ruang sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan menarik serta memberikan kesan hangat dan nyaman.

Keberlanjutan

Rotan adalah bahan alami yang dapat diperbaharui memiliki nilai keberlanjutan yang tinggi. Rotan tumbuh cepat dan mudah dipanen, sehingga menjadi pilihan material yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kelestarian alam. Dengan memilih rotan sebagai material utama, desain partisi ini berkontribusi pada upaya pelestarian sumber daya alam dan pengurangan jejak karbon dalam produksi material. Sementara kain mengurangi limbah tekstil dengan memanfaatkan sisa-sisa kain.

Finishing

Proses *finishing* yang dilakukan pada partisi dengan material rotan: 1) membersihkan material anyaman dan rotan dengan cara menghilangkan serat-serat yang menempel pada rotan dengan menggunakan api; 2) mengecat permukaan rotan dengan cat pernis untuk menutup pori-pori rotan sehingga produk lebih tahan lama dan terlindung dari jamur dan hama; 3) proses pengeringan untuk memastikan pori-pori tertutup dengan sempurna; 4) mengamplas produk untuk menghaluskan rotan; 5) pengecatan akhir dengan *clear coating* sehingga warnanya lebih mengkilap dan berwarna alami dari rotan itu sendiri; 6) Perakitan partisi dengan engsel kupu-kupu yang digunakan untuk melipat panel-panel dan paku rotan ulir sebagai kaki pada partisi sebagai alas sehingga partisi tidak mudah tergores.



Gambar 4. Proses produksi partisi

Gambar (a): Pembuatan rangka partisi menggunakan rotan diameter 2.6 cm. Rangka dengan diameter 2.6 cm biasa digunakan untuk rangka furniture rotan karena karakternya yang kokoh dan ukurannya dapat disesuaikan dengan bentuk furniture.

Gambar (b): Pemasangan tali pitrit untuk memperkuat rangka rotan. Tali pitrit digunakan untuk mengikat bagian-bagian rotan yang dirakit. Tali ini membantu memastikan bahwa bagian-bagian rotan tidak lepas dan tidak dapat bergerak saat proses perakitan sehingga dapat menjaga kestabilan bentuk rangka. Karena sifatnya yang lebih kecil dan lentur, tali pitrit dapat digunakan sebagai hiasan atau asesoris tambahan pada rangka partisi tanpa mengurangi kekuatan konstruksi dari bentuk partisi.

Gambar (c): Pemasangan pola anyaman mengikuti pola rangka partisi memberikan kesan rapi dan dinamis sehingga tampilan visual lebih menarik dan teratur. Keindahan desain anyaman sering kali terletak pada keteraturan pola anyaman dengan struktur rangka. Selain itu anyaman rotan mengikuti bentuk pola rangka juga berfungsi sebagai struktur dasar yang berfungsi untuk memperkuat rangka tersebut. Proses ini juga sangat penting dalam pembuatan produk selain partisi.

Gambar (d): Pemasangan kain mengikuti pola rangka rotan dilakukan dengan cara menyusun kain di atas rangka rotan dan memastikan kain berada diposisi yang tepat sesuai dengan pola dan desain yang diinginkan. Kain distapler pada bagian Tengah dalam pola rotan untuk menahan kain berada ditempatny. Kemudian kain ditutup dengan rotan berdiameter kecil untuk menutup hasil dari penempelan kain sehingga hasilnya lebih rapi.

Gambar (e): Finishing rangka rotan dengan cara pengamplasan dan finishing *clear coating* dilakukan untuk beberapa alasan penting yang berkaitan dengan keindahan, daya tahan dan perlindungan dari produk rotan. Finishing ini dapat menghalusnya permukaan dari rotan dan menutup pori-pori dari material rotan sehingga dapat meningkatkan tampilan keindahan partisi. *Clear coating* juga berfungsi sebagai lapisan pelindung untuk melindungi dari kelembaban, debu, kotoran dan polusi. Dengan adanya *clear coating* yang halus, partisi rotan juga lebih mudah dibersihkan dan dirawat karena tahan terhadap noda, minyak atau cairan lainnya.

Proses finishing pada produk tersebut terlihat dapat meningkatkan kualitas produk rotan yang dihasilkan. Produk yang telah melalui proses finishing dengan baik akan memiliki kualitas yang lebih baik, seperti tampak lebih indah, lebih kuat, dan lebih tahan lama (Wardah et al., 2023).



Gambar 5. *Prototype* hasil produksi partisi

Hasil *prototype* pada gambar di atas merupakan partisi yang dirancang untuk memisahkan ruang dengan estetika yang menarik. Menggabungkan struktur rotan alami dengan elemen kain yang menawarkan fungsionalitas sekaligus nilai dekoratif. Pola anyaman rotan dirancang untuk memberikan kekuatan, estetika bentuk dan kesan dinamis. Kain bermotif tidak hanya menambah daya tarik visual tetapi mendukung konsep keberlanjutan yang kain tersebut dapat digunakan kembali untuk finishing produk liannya. Material kain yang mudah diganti memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tampilan partisi sesuai dengan keinginan pengguna ruang sehingga menambah nilai fungsional. Kombinasi antara tekstur alami rotan dan motif dari kain menciptakan visual yang menarik sehingga dapat menambah karakter pada ruang. Desain partisi dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan preferensi pengguna, menjadikannya pilihan ideal untuk berbagai jenis ruang.

Rotan yang mudah dibentuk dan lentur, struktur atau konstruksi furnitur rotan yang dihasilkan memerlukan dukungan tambahan untuk mempertahankan bentuk setelah proses pelengkungan. Dukungan tambahan pada furnitur rotan biasanya berupa struktur silang yang dipasang secara permanen pada bagian kaki kursi atau meja. Hal ini menyebabkan furnitur rotan sulit untuk diterapkan sistem bongkar-pasang atau lipat, bahkan proses penyusunan (*stacking*) pun tidak seoptimal furniture yang terbuat dari bahan kayu atau aluminium yang minim dukungan tambahan. Oleh karena itu, tujuan utama dari eksplorasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi penyusunan furnitur rotan melalui inovasi desain pada struktur furniture rotan, serta pemilihan kombinasi material yang tepat (Maharani & Handojo, 2012).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Inovasi Desain Partisi Bahan Rotan Dan Kain Sebagai Elemen Dekoratif Ramah Lingkungan” dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan alami: penggunaan rotan dan kain sebagai bahan utama dalam desain partisi memiliki potensi besar untuk menciptakan elemen dekoratif yang ramah lingkungan. Kedua bahan ini merupakan bahan alami yang dapat diperoleh secara berkelanjutan dan memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah dibandingkan bahan sintesis atau material yang sulit didaur ulang.
2. Estetika dan fungsionalitas: kombinasi rotan dan kain dalam desain partisi tidak hanya memberikan nilai estetika yang tinggi, tetapi juga memiliki fungsi yang baik untuk memisahkan ruang, menghalau cahaya dan menciptakan kesan ruang yang lebih terbuka dan nyaman. Desain partisi ini mampu menciptakan suasana yang hangat dan alami sekaligus memberikan privasi yang diperlukan dalam suatu ruang.
3. Inovasi dalam desain interior: penelitian ini memperkenalkan inovasi dalam desain interior dengan memadukan dua material, yaitu rotan dan kain yang dapat disesuaikan untuk berbagai kebutuhan desain ruang. Inovasi ini membuka peluang untuk memanfaatkan bahan lokal yang mendukung konsep ramah lingkungan.
4. Potensi peningkatan keberlanjutan: penggunaan rotan dan kain dalam desain partisi memiliki potensi untuk meningkatkan keberlanjutan dalam industri desain interior, dengan mengurangi ketergantungan pada bahan plastik atau material sintetis yang kurang ramah lingkungan. Selain itu, pemanfaatan rotan juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang bergantung pada pengolahan material alam ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Sahid Surakarta yang telah memberikan dukungan dana untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Tanpa bantuan tersebut, penelitian ini tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Selain ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Andi rotan Furniture yang sudah memberikan waktunya untuk peneliti melakukan kegiatan observasi material rotan untuk mengetahui karakter dan jenis rotan yang akan digunakan dalam penelitian ini

Referensi

- Astuti, A. D. (2023). Kajian Ragam Material Rotan Dengan Sistem Modular Pada Interior Bangunan Residensial. *Waca Cipta Ruang*, 9(2), 138–143. <https://doi.org/10.34010/wcr.v9i2.9479>
- Dewangga, S. (2015). *Perancangan Furnitur Modular dengan Material Rotan untuk Rumah Tinggal* [Undergraduate thesis]. University of Surabaya.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Maharani, N. Y., & Handojo, O. (2012). Eksplorasi Struktur Dan Kombinasi Material Produk Furnitur Rotan. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1(1), 1–6.



- Mahendra, G. S., Judijanto, L., Munawar, A., Tahir, U., Nugraha, R., Dwipayana, A. D., Nuryanneti, I., Heri, D., Meilin, A., Saktisyahputra, & Rakhmadani, D. P. (2024). *Green Technology : Panduan Teknologi Ramah Lingkungan* (Efitra & Sepriano, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nikmatin, S., Maddu, A., Purwanto, S., Mandang, T., & Purwanto, A. (2011). Analisa Struktur Mikro Pemanfaatan Limbah Kulit Rotan Menjadi Nanopartikel Selulosa Sebagai Pengganti Serat Sintetis. *Jurnal Biofisika*, 7(1), 41–49.
- Noviandri, P. P., & Harjani, C. (2016). Pengolahan Kain Perca Menjadi Sekat Peredam Suara. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 33(2), 145–154.
- Pertiwi, T. P. (2016). Eksplorasi Material Rotan Pitrit Menggunakan Metode Eksplorasi Fisik. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(3), 1–7.
- Pratama, R. (2020). Partisi Rotan Dengan Motif Truntum Dan Gayor. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Puspitasari, R., & Wahmuda, F. (2016). Konsep Desain Partisi Dengan Sistem Modular Untuk Hunian Dengan Lahan Terbatas Di Surabaya. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan IV 2016*, 59–64.
- Rachmawati, S., Marwahyudi, & Seftianingsih, D. K. (2024). Partisi Ruang Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Dengan Konsep Industrial. *Asosiatif*, 3(2), 88–99.
- Siregar, H. U., Muslimsyah, & Bustari. (2019). Konsep Arsitektur Hijau terhadap Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Rotan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 3(4), 11–15.
- Usop, J. W. (2019). Desain Kursi Rotan Dengan Konsep Berkelanjutandi Palangka Raya-Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaa*, 187208.
- Wardah, W., Tellu, A. T., & Ariyanti, A. (2023). Pelatihan Teknik Anyaman Rotan Bagi Kelompok Tani Rotan Lestari Di Dusun Karumba, Nupa Bomba, Donggala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1795–1801. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.426>